



MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI PENGENALAN WARNA MENGUNAKAN BAHAN ALAM

Wa Ode Tanti Milawati^{1)*}, Arvyaty¹⁾, Salim¹⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari
93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengenalan warna menggunakan bahan alam di kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok A yang berjumlah 14 orang anak didik terdiri atas 9 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan dengan rentang usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh 71,42% dan aktivitas belajar anak didik pada siklus I diperoleh 64,28%. Kemudian pada siklus II hasil aktivitas mengajar guru meningkat sebesar 92,85% dan aktivitas belajar anak pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85,71. Sedangkan analisis hasil belajar anak didik melalui pengenalan warna menggunakan bahan alam pada siklus I diperoleh 64,28% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92,85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dapat ditingkatkan melalui pengenalan warna menggunakan bahan alam.

Kata kunci: kemampuan kognitif; pembelajaran PAUD; pengenalan warna bahan alam.

IMPROVING THE COGNITIVE ABILITY THROUGH COLOR RECOGNITION USING NATURAL MATERIALS

Abstract

This study aims to improve cognitive abilities through color recognition using natural materials in group A TK Dharma Wanita, North Rarowatu District, Bombana Regency. The subjects in this study were teachers and students of group A, totaling 14 students consisting of 9 boys and 5 girls with an age range of 4-5 years. Based on the results of the data analysis of the teacher's teaching activities in the first cycle, 71.42% was obtained and the students' learning activities in the first cycle were 64.28%. Then in the second cycle the results of teacher teaching activities increased by 92.85% and children's learning activities in the second cycle increased by 85.71. While the analysis of student learning outcomes through color recognition using natural materials in the first cycle was 64.28% and increased in the second cycle by 92.85%. Thus it can be concluded that cognitive abilities can be improved through color recognition using natural materials.

Keywords: cognitive ability; PAUD learning; color recognition using natural materials.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Menurut Rindaningsih (Nur, Hafina, & Rusmana, 2020) pendidikan anak usia dini adalah sebuah program pembinaan yang dilakukan pada anak usia 0 sampai 6 tahun agar anak memiliki kesiapan pada pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berfungsi

membantu dan mengarahkan proses tumbuh kembang anak agar lebih terarah dan terpadu, pendidikan anak usia dini secara khusus bukan bertujuan memberikan anak pengetahuan kognitif (kecerdasan intelektual) tetapi mempersiapkan mental dan fisik anak untuk mengenal dunia sekitarnya secara lebih *adaptive* (bersahabat). Sifat pendidikan anak usia dini lebih *familier* (kekeluargaan), *komunikatif* (menyenangkan) dan lebih utama adalah *persuative* (seruan/ajakan) (Widianingsih, 2012).

Proses tumbuh kembang anak usia dini perlu diperhatikan secara khusus, salah yang perlu diperhatikan pada proses tumbuh kembang anak adalah kemampuan kognitif. Menurut (Andayani, Suardika, & Ganing, 2014) Kognitif atau aspek yang berhubungan dengan daya pikir dan intelegensi adalah salah satu aspek utama yang perlu dikembangkan di dalam pendidikan anak usia dini agar dapat menstimulus daya kognisinya. Menurut Bruner (Jamaris, 2013) perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan kemampuan berpikir yang berkembang secara bertahap. Kemudian, menurut Patmonodewo (Iswantiningtyas, 2021) Kemampuan kognitif anak merupakan kemampuan menyalurkan cara berpikirnya agar dapat menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana, kemampuan kognitif anak melalui pengenalan warna menggunakan bahan alam masih sangat rendah. Saat diberi kegiatan memilah bahan- bahan alam, menghancurkan bahan alam, menyaring ampas dari bahan alam dan menyebutkan warna dari bahan alam sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya.

Bertitik tolak pada paparan permasalahan tersebut, maka untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran pengenalan warna menggunakan bahan alam seperti: pucuk jati, kunyit, daun pandan, wortel, daun paci, bunga kertas, daun bayam dan ubi jalar ungu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Warna memiliki arti tertentu, menjadi symbol menciptakan asosiasi berdampak psikologi serta pembawaan getaran tersendiri bagi individu yang melihat dan merasakannya.

Pengenalan warna terhadap anak usia dini merupakan bidang pengembangan kognitif khususnya pada kemampuan visual (Wiyana, 2014). Warna merupakan unsur keindahan dalam seni, warna termasuk unsur yang nampak dan visual yang dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya. Dengan demikian dari pendapat tersebut warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang memiliki unsur keindahan dari suatu benda yang dapat membedakan. Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur- unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indera penglihatan sesuai bentuk dari ruang (warna) tersebut. Warna bersumber dari cahaya,

apabila tidak ada cahaya warna tidak akan terlihat oleh mata.

Kemampuan mengenal warna ialah bentuk keterampilan kognitif yang muncul ketika anak merespon berbagai macam warna yang dilihatnya. Menurut Medirus dan Jhonshon (Zuliantin, Farid, & Wigati, 2013) indikator kemampuan mengenal warna meliputi: (1) kemampuan mengenal warna, (2) kemampuan mengenal warna primer dan skunder, dan (3) kemampuan membuat warna skunder dari perncampuran warna primer.

Berdasarkan pendapat dan permasalahan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini merancang suatu model yang unik dan menarik yaitu dengan cara menerapkan kegiatan pengenalan warna menggunakan bahan alam pada anak didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertempat di kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian adalah guru dan anak didik kelompok A yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Dalam penelitian ini guru berperan sebagai observer.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah: a) Faktor guru, aktivitas mengajar guru; b) Faktor anak, aktivitas belajar dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; dan c) Hasil belajar anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap mulai dari observasi yang dilakukan untuk memperoleh data kemampuan kognitif anak didik dengan cara pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan tujuan dapat memperoleh data tambahan dengan menanyakan langsung kepada anak didik dan orang tua anak didik mengenai kendala yang dihadapi oleh anak didik sehingga dapat dilakukan evaluasi pada proses pembelajaran berikutnya. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena penelitian secara objektif. Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), dan **** = berkembang sangat baik (BSB), (Angraeni, Arvyaty, & Salim, 2018).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Persentase	Kategori	Simbol
95% - 100%	BSB	****
85% - 94%	BSH	***
75% - 84%	MB	**
< 75%	BB	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil (nilai). Dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai presentase minimal 85% sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, apabila 85% anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan simbol *** dan berkembang sangat baik (BSB) atau dengan simbol ****, maka dapat dikatakan peningkatan kemampuan kognitif anak melalui pengenalan warna menggunakan bahan alam telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru kelas A yang sekaligus merupakan wali kelas kelompok A. Berdasarkan hasil observasi dan dilanjutkan dengan wawancara singkat dengan guru kelompok A di TK tersebut, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pengenalan warna mereka masih menggunakan model pembelajaran dan peralatan yang sangat sederhana, seperti pengenalan warna menggunakan gambar berwarna.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengenalan warna menggunakan bahan alam pada anak. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu

dilaksanakan sebanyak dua siklus kegiatan pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengenalan warna menggunakan bahan alam. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan mengikuti empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan yaitu tema tanaman sub tema jenis-jenis tanaman tema spesifik (pucuk jati), setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari ini. Guru telah menyiapkan bahan alam yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, kemudian meminta anak untuk memilah beberapa jenis-jenis tanaman yang telah disediakan seperti: warna kuning dari bahan alam kunyit, warna hijau dari bahan alam daun pandan dan menyebutkan bahan alam pucuk jati yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, setelah guru menjelaskan pengenalan warna dari bahan alam pucuk jati, guru bertanya pada anak tentang warna pada pucuk jati. Pada pengenalan warna menggunakan bahan alam (pucuk jati), ada anak yang masih belum bisa memilah bahan-bahan alam berdasarkan warna misalnya: warna merah dari bahan alam pucuk jati dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang sudah bisa memilah bahan-bahan alam berdasarkan warna dengan tepat dan benar.

Selanjutnya pada kegiatan akhir dimana guru/peneliti mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar dan menutup kegiatan pembelajaran, kemudian masuk pada kegiatan makan bersama sebelum kegiatan makan bersama dimulai guru/peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum makan, setelah selesai makan guru/peneliti membimbing anak berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk istirahat.

Kegiatan akhir, anak diarahkan untuk bersiap pulang, sebelum jam pulang ditutup, guru memberikan nasehat-nasehat dan tanya jawab serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini, selanjutnya menyanyikan beberapa lagu, dan berdoa sebelum pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan yaitu tema tanaman sub tema jenis-jenis

tanaman tema spesifik (kunyit), setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari ini. Guru telah menyiapkan bahan alam (kunyit) yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, kemudian meminta anak untuk menghancurkan bahan alam kunyit yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, setelah anak menghancurkan bahan alam kunyit guru bertanya pada anak warna apa yang ada pada kunyit. Pada pengenalan warna menggunakan bahan alam (kunyit), ada anak yang belum bisa menghancurkan bahan alam kunyit dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang bisa menghancurkan bahan alam kunyit dengan tepat dan benar.

Selanjutnya pada kegiatan akhir dimana guru/peneliti mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar dan menutup kegiatan pembelajaran, sebelum kegiatan makan bersama dimulai guru/peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum makan, setelah selesai makan guru/peneliti membimbing anak berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk istirahat.

Kegiatan akhir, anak diarahkan untuk bersiap pulang, sebelum jam pulang ditutup, guru memberikan nasehat-nasehat dan tanya jawab serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini, selanjutnya menyanyikan beberapa lagu, dan berdoa sebelum pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawa yaitu tema tanaman sub tema jenis-jenis tanaman tema spesifik (daun pandan), setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari ini. Guru telah menyiapkan bahan alam (daun pandan) yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, kemudian meminta anak untuk menyaring ampas dari bahan alam daun pandan yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, setelah anak selesai menyaring ampas dari bahan alam daun pandan, guru bertanya pada anak tentang warna pada daun pandan. Pada pengenalan warna menggunakan bahan alam (daun pandan), ada anak yang belum bisa menyaring ampas dari bahan alam daun pandan dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang bisa menyaring ampas dari bahan alam daun pandan dengan tepat dan benar.

Selanjutnya pada kegiatan akhir dimana guru/peneliti mempersiapkan anak untuk

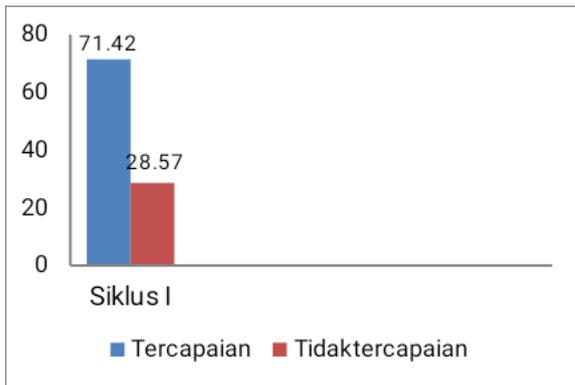
merapikan perlengkapan belajar dan menutup kegiatan pembelajaran, sebelum kegiatan makan bersama dimulai guru/peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum makan, setelah selesai makan guru/peneliti membimbing anak berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk istirahat.

Kegiatan akhir, anak diarahkan untuk bersiap pulang, sebelum jam pulang ditutup, guru memberikan nasehat-nasehat dan tanya jawab serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini, selanjutnya menyanyikan beberapa lagu, dan berdoa sebelum pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan dengan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawa yaitu tema tanaman sub tema jenis-jenis tanaman tema spesifik (wortel), setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari ini. Guru telah menyiapkan bahan alam (wortel) yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, kemudian meminta anak untuk menyebutkan warna dari bahan alam wortel yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, setelah guru menjelaskan pengenalan warna dari bahan alam wortel, guru bertanya pada anak tentang warna pada wortel. Pada pengenalan warna menggunakan bahan alam (wortel), ada anak yang belum bisa menyebutkan warna dari bahan alam wortel dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang bisa menyebutkan warna dari bahan alam wortel dengan tepat dan benar.

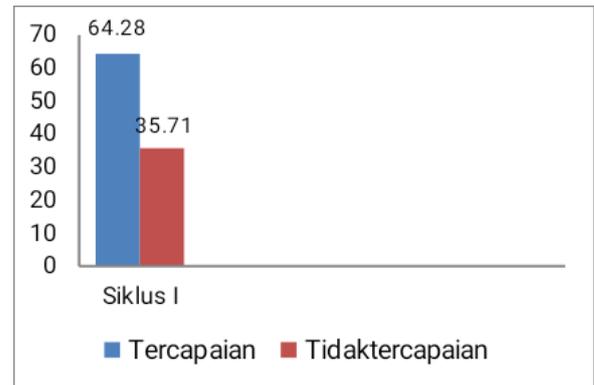
Selanjutnya pada kegiatan akhir dimana guru/peneliti mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar dan menutup kegiatan pembelajaran, sebelum kegiatan makan bersama dimulai guru/peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum makan, setelah selesai makan guru/peneliti membimbing anak berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak bermain untuk istirahat.

Kegiatan akhir, anak diarahkan untuk bersiap pulang, sebelum jam pulang ditutup, guru memberikan nasehat-nasehat dan tanya jawab serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini, selanjutnya menyanyikan beberapa lagu, dan berdoa sebelum pulang.



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Analisis hasil observasi mengajar gurusesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati akan tercapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 14 hanya 10 aspek setara dengan 71,42%. Aspek yang diamati antaranya yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) melakukan apersepsi dengan tema/subtema yaitu tanaman/jenis-jenis tanaman, (3) guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, (4) guru memperkenalkan jenis-jenis tanaman, (5) guru memperkenalkan bahan dan alat, (6) guru memperkenalkan bahan-bahan alam berdasarkan warna, (7) guru memperkenalkan warna merah dari bahan alam pucuk jati, bunga kertas dan daun paci, (8) guru memperkenalkan warna kuning dari bahan alam kunyit, (9) guru memperkenalkan warna hijau dari bahan alam daun pandan dan bayam, (10) guru memperkenalkan warna orange dari bahan alam wortel, (11) guru memperkenalkan warna ungu dari bahan alam ubi jalar, (12) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan, (13) guru memberikan motivasi dan penghargaan pada anak, (14) memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek dengan peresentase 28,57% yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru memperkenalkan jenis-jenis tanaman, (3) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan, (4) guru memberikan motivasi dan penghargaan pada anak, (5) memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Analisis hasil aktivitas belajar anak pada 14 aspek yang diamati dan harus dicapai oleh anak. Pada siklus I persentase aspek yang di amati mencapai 64,28% dengan rincian 14 aspek hanya 9 aspek yang dilaksanakan, diantaranya: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) aktif pada kegiatan apersepsi, (3) anak dapat memilah bahan- bahan alam berdasarkan warna, (4) anak dapat menghaluskan bahan alam, (5) anak dapat menyaring ampas dari bahan alam yang telah dihaluskan, (6) anak dapat menyebutkan warna dari bahan alam, (7) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna merah dari bahan alam pucuk jati, bunga kertas dan daun paci, (8) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna kuning dari bahan alam kunyit, (9) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna hijau dari bahan alam daun pandan dan bayam, (10) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna orange dari bahan alam wortel, (11) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna ungu dari bahan alam ubi jalar, (12) melakukan tanya jawab dengan guru tentang kegiatan yang dilakukan, (13) mendengarkan nasehat dan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan, (14) anak menyanyikan lagu yang berhubungan dengan tanaman. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek dengan peresentase 35,71% yaitu: (1) anak belum mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna hijau dari bahan alam daun pandan dan bayam, (3) Anak memperhatikan guru memperkenalkan warna orange dari bahan alam wortel (4) melakukan tanya jawab dengan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	4	28,57%
Berkembang Sesuai Harapan	5	35,71%
Mulai Berkembang	4	28,57%
Belum Berkembang	1	7,14%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1. terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengenalan warna menggunakan bahan alam sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 64,28% anak memperoleh nilai BSB dan BSH namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak memperoleh nilai BSB dan BSH. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningtyas., et al, 2021) yang menunjukkan perkembangan kognitif anak dengan mencapai kriteria BSB sebesar 83,3% dengan menggunakan media bahan alam. Oleh karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil observasi, maka beberapa hal yang harus diperbaiki adalah peneliti harus mampu mengelolah kelas dengan baik, peneliti harus lebih aktif melakukan tanya jawab dengan anak, peneliti harus memberikan motivasi dan penghargaan pada anak.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan yaitu tema tanaman sub tema jenis-jenis tanaman tema spesifik (bunga kertas), setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari ini. Guru telah menyiapkan bahan alam yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, kemudian meminta anak untuk memilah beberapa jenis-jenis tanaman yang telah disediakan seperti: warna kuning dari bahan alam kunyit, warna hijau dari bahan alam daun pandan dan menyebutkan bahan alam bunga kertas yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, setelah guru menjelaskan pengenalan warna dari bahan alam bunga kertas, guru bertanya pada anak tentang warna pada bunga kertas. Pada pengenalan warna menggunakan bahan alam (bunga kertas), ada anak yang masih belum bisa memilah bahan-bahan alam berdasarkan warna misalnya: warna

merah dari bahan alam bunga kertas dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang sudah bisa memilah bahan-bahan alam berdasarkan warna dengan tepat dan benar.

Selanjutnya pada kegiatan akhir dimana guru/peneliti mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar dan menutup kegiatan pembelajaran, kemudian masuk pada kegiatan makan bersama sebelum kegiatan makan bersama dimulai guru/peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum makan, setelah selesai makan guru/peneliti membimbing anak berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk istirahat.

Kegiatan akhir, anak diarahkan untuk bersiap pulang, sebelum jam pulang ditutup, guru memberikan nasehat-nasehat dan tanya jawab serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini, selanjutnya menyanyikan beberapa lagu, dan berdoa sebelum pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan yaitu tema tanaman sub tema jenis-jenis tanaman tema spesifik (bayam), setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari ini. Guru telah menyiapkan bahan alam (bayam) yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, kemudian meminta anak untuk menghaluskan bahan alam bayam yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, setelah anak menghaluskan bahan alam bayam guru bertanya pada anak warna apa yang ada pada bayam. Pada pengenalan warna menggunakan bahan alam (bayam), ada anak yang belum bisa menghaluskan bahan alam bayam dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang bisa menghaluskan bahan alam bayam dengan tepat dan benar.

Selanjutnya pada kegiatan akhir dimana guru/peneliti mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar dan menutup kegiatan pembelajaran, sebelum kegiatan makan bersama dimulai guru/peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum makan, setelah selesai makan guru/peneliti membimbing anak berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk istirahat.

Kegiatan akhir, anak diarahkan untuk bersiap pulang, sebelum jam pulang ditutup, guru memberikan nasehat-nasehat dan tanya jawab serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini, selanjutnya

menyanyikan beberapa lagu, dan berdoa sebelum pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan yaitu tema tanaman sub tema jenis-jenis tanaman tema spesifik (daun paci), setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari ini. Guru telah menyiapkan bahan alam (daun paci) yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, kemudian meminta anak untuk menyaring ampas dari bahan alam daun paci yang telah dihaluskan yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, setelah anak selesai menyaring ampas dari bahan alam daun paci yang telah dihaluskan, guru bertanya pada anak tentang warna pada daun paci. Pada pengenalan warna menggunakan bahan alam (daun paci), ada anak yang belum bisa menyaring ampas dari bahan alam daun paci yang telah dihaluskan dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang bisa menyaring ampas dari bahan alam daun paci yang telah dihaluskan dengan tepat dan benar.

Selanjutnya pada kegiatan akhir dimana guru/peneliti mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar dan menutup kegiatan pembelajaran, sebelum kegiatan makan bersama dimulai guru/peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum makan, setelah selesai makan guru/peneliti membimbing anak berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk istirahat.

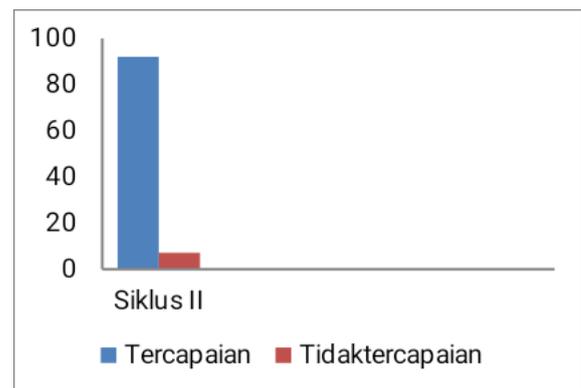
Kegiatan akhir, anak diarahkan untuk bersiap pulang, sebelum jam pulang ditutup, guru memberikan nasehat-nasehat dan tanya jawab serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini, selanjutnya menyanyikan beberapa lagu, dan berdoa sebelum pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan IV dilaksanakan dengan kegiatan inti guru bercerita tentang tema yang akan dibawakan yaitu tema tanaman sub tema jenis-jenis tanaman tema spesifik (ubi jalar ungu), setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai tema pada hari ini. Guru telah menyiapkan bahan alam (ubi jalar ungu) yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, kemudian meminta anak untuk menyebutkan warna dari bahan alam ubi jalar ungu yang digunakan dalam kegiatan pengenalan warna, setelah guru menjelaskan pengenalan warna dari bahan alam ubi jalar ungu, guru bertanya pada anak tentang warna

pada ubi jalar ungu. Pada pengenalan warna menggunakan bahan alam (ubi jalar ungu), ada anak yang belum bisa menyebutkan warna dari bahan alam ubi jalar ungu dan masih membutuhkan bantuan guru, dan ada beberapa anak yang bisa menyebutkan warna dari bahan alam ubi jalar ungu dengan tepat dan benar.

Selanjutnya pada kegiatan akhir dimana guru/peneliti mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar dan menutup kegiatan pembelajaran, sebelum kegiatan makan bersama dimulai guru/peneliti membimbing anak untuk berdoa sebelum makan, setelah selesai makan guru/peneliti membimbing anak berdoa sesudah makan dan mempersilahkan anak bermain untuk istirahat.

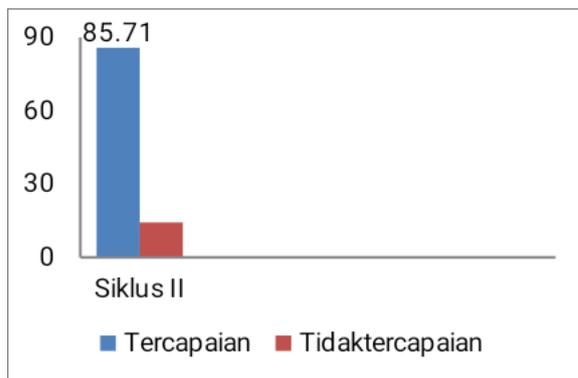
Kegiatan akhir, anak diarahkan untuk bersiap pulang, sebelum jam pulang ditutup, guru memberikan nasehat-nasehat dan tanya jawab serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini, selanjutnya menyanyikan beberapa lagu, dan berdoa sebelum pulang.



Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Analisis hasil observasi mengajar gurusesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati akan tercapai oleh guru. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru dari 14 hanya 13 aspek setara dengan 92,86%. Aspek yang diamati antaranya yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) melakukan apersepsi dengan tema/subtema yaitu tanaman/jenis-jenis tanaman, (3) guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, (4) guru memperkenalkan jenis-jenis tanaman, (5) guru memperkenalkan bahan dan alat, (6) guru memperkenalkan bahan-bahan alam berdasarkan warna, (7) guru memperkenalkan warna merah dari bahan alam pucuk jati, bunga kertas dan daun paci, (8) guru memperkenalkan warna kuning dari bahan alam kunyit, (9) guru

memperkenalkan warna hijau dari bahan alam daun pandan dan bayam, (10) guru memperkenalkan warna orange dari bahan alam wortel, (11) guru memperkenalkan warna ungu dari bahan alam ubi jalar, (12) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan, (13) guru memberikan motivasi dan penghargaan pada anak, (14) memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan peresentase 7,14% yaitu: (1) guru memberikan motivasi dan penghargaan pada anak.



Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus II

Hasil analisis aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi guru pada siklus II sebanyak 14 aspek yang diamati diharapkan dapat tercapai, namun yang tercapai sebanyak 12 aspek dengan peresentase 85,71%, aspek yang diamati diantaranya: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) aktif pada kegiatan apersepsi, (3) anak dapat memilah bahan- bahan alam berdasarkan warna, (4) anak dapat menghaluskan bahan alam, (5) anak dapat menyaring ampas dari bahan alam yang telah dihaluskan, (6) anak dapat menyebutkan warna dari bahan alam, (7) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna merah dari bahan alam pucuk jati, bunga kertas dan daun paci, (8) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna kuning dari bahan alam kunyit, (9) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna hijau dari bahan alam daun pandan dan bayam, (10) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna orange dari bahan alam wortel, (11) anak memperhatikan guru memperkenalkan warna ungu dari bahan alam ubi jalar, (12) melakukan tanya jawab dengan guru tentang kegiatan yang dilakukan, (13) mendengarkan nasehat dan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan, (14) anak menyanyikan lagu yang berhubungan

dengan tanaman. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 2 aspek dengan peresentase 14,29% yaitu: (1) mendengarkan nasehat dan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan, (2) anak mendapatkan bimbingan dari guru dalam kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	7	50%
Berkembang Sesuai Harapan	6	42,85%
Mulai Berkembang	1	7,14%
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengenalan warna menggunakan bahan alam mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 92,85% memperoleh nilai BSH dan BSB. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukarni, 2020) yang memperoleh tingkat keberhasilan 83,3% dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak menggunakan media bahan alam dalam hal ini daun mangga. Karena tingkat keberhasilan pada siklus II meningkat sebesar 92,85% maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 64,28% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 35,71% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 92,85%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin, 2014) yang menyimpulkan bahwa kegiatan mencampur warna dengan bahan alam mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Khaironi, 2020) yang menggunakan media bahan alam dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 85% maka peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini dapat dihentikan sampai pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian aktivitas anak yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi awal anak didik memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 35,71%. Pada siklus I mencapai 64,28 sedangkan pada siklus II diperoleh 92,85% ketuntasan klasikal. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 71,42% dan hasil observasi aktivitas belajar anak didik pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan klasikal 64,28%. Pada siklus II hasil aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan sebesar 92,86% dan hasil belajar anak mengalami peningkatan sebesar 85,71%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dapat ditingkatkan melalui pengenalan warna menggunakan bahan alam di kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran maka hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. K. D., Suardika, I. W. R., & Ganing, N. N. (2014). Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Melalui Permainan Warna untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tentang Sains. *e-Journal PG-PAUD Universitas Ganesha*, 2(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v2i1.3229>
- Angraeni, N., Arvyaty, & Salim. (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 1(3), 190-194. <http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9105>
- Fajrin, S. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Permainan Mencampur Warna dengan Media Bahan Alam pada Anak. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 70-81.
- Iswantiningtyas, V. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Selama Belajar di Rumah. *Efektor*, 8(1), 9-20. <https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15835>
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khaironi, M. (2020). Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 4(2), 261-266. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2272>
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Akuatik. *Sholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 42-50.
- Sukarni, S. (2020). Mengurutkan Daun Menggunakan Media Bahan Alam: Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa TK Mardi Rahayu Tawangharjo Wedarijaksa Pati. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(4a), 396-408.
- Widianingsih, E. (2012). Pendidikan Karakter Pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak?. *Cakrawala Dini*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10335>
- Widyaningtyas, W., Shari, D., Saleh, N. R., & Asmara, B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Batu Pelangi. *As-sibyan – Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 41-52. <http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.2940>
- Wiyana, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zuliatin, Farid, M., & Wigati, D. (2013). Pengaruh Seni Fungger Painting Terhadap Pengetahuan Warna. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 181-192.